



Peningkatan Kompetensi AKM Numerasi Guru SMAN 6 Surabaya Melalui Pembelajaran Interaktif sebagai Upaya Mendukung Kualitas Pembelajaran di Kelas

Elly Pusporani^{1*}, Idrus Syahzaqi², Sediono³, Elly Ana⁴, Adinda Tries Melati⁵, Ailsa Shafa Salsabila⁶, Aufa Muhammad Yogi Riyanto⁷, Azizah Dewi Ariyani⁸, Bagas Maulana⁹, Deby Victoria¹⁰, Ferissa Maulida Ismi¹¹, Nurul Fajriah Deswani Sangadji¹², Rahmat Agung Ibrahim¹³, Sasy Okti Karima¹⁴

¹⁻¹⁴ Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

*Corresponding author: elly.pusporani@fst.unair.ac.id

Received 07-09-2025

Revised 19-09-2025

Published 30-09-2025

ABSTRAK

Perubahan kurikulum di Indonesia belum memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi siswa, sehingga pemerintah meluncurkan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dengan fokus literasi dan numerasi. Di SMAN 6 Surabaya, siswa mengalami kejenuhan dalam pembelajaran numerik sehingga diperlukan upaya pendukung melalui program pengabdian masyarakat. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran numerasi kontekstual berbasis AKM. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi, pelatihan, pendampingan, serta publikasi dan keberlanjutan program selama satu bulan dengan peserta 40 guru. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan skor rata-rata dari 45 (*pre-test*) menjadi 64 (*post-test*), serta tersusunnya modul pembelajaran interaktif dan soal AKM Numerasi. Kegiatan ini terbukti mampu meningkatkan kapasitas guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran numerasi. Ke depannya, guru diharapkan terus mengembangkan kreativitas penyusunan soal, sekolah membentuk *community of practice* sebagai wadah berkelanjutan, serta dukungan pemerintah diperlukan melalui fasilitas dan kebijakan strategis.

Kata kunci: AKM Numerasi; Pengabdian Masyarakat; Pembelajaran Interaktif; SMAN 6 Surabaya.

ABSTRACT

*Curriculum changes in Indonesia have not significantly improved student competencies, leading the government to introduce the Minimum Competency Assessment (AKM) focusing on literacy and numeracy. At SMAN 6 Surabaya, students experienced boredom in numerical learning, prompting a community service program to support teachers. This program aimed to enhance teachers' competency in designing contextual AKM-based numeracy learning. Implementation included socialization, training, mentoring, and program sustainability activities over one month with 40 teachers participating. Evaluation showed an increase in average scores from 45 (*pre-test*) to 64 (*post-test*) and the development of interactive learning modules and AKM Numeracy questions. The program effectively improved teachers' capacity to apply contextual numeracy strategies. Moving forward, teachers are encouraged to continue developing creative question design, schools to establish communities of practice for sustainability, and government support is needed through adequate facilities and strategic policies.*

Keywords: AKM Numeracy; Community Service; Interactive Learning; SMAN 6 Surabaya.



PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia telah menerapkan sejumlah perubahan kurikulum pendidikan dari tahun ke tahun. Penerapan metode pembelajaran yang bervariasi serta soal-soal bertipe HOTS dalam Ujian Nasional (UN) dimaksudkan untuk mendorong peningkatan kualitas belajar siswa (Sulistifa et al., 2025). Meski begitu, dampaknya masih belum terasa secara signifikan. Berdasarkan hasil studi Program for International Student Assessment (PISA) tahun 2018, kemampuan siswa Indonesia tercatat masih berada pada tingkat yang rendah (Revina, 2019). Salah satu contohnya terlihat pada aspek literasi matematika, di mana Indonesia menempati posisi ke-72 dari 78 negara dengan rata-rata di bawah skor internasional (Rum, 2022). Kondisi tersebut mendorong pemerintah menetapkan kebijakan baru dengan menghapus Ujian Nasional dan menggantinya dengan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) mulai tahun 2021 (Kemendikbudristek, 2022).

Terdapat tiga hal yang dinilai dalam AKM, yakni literasi, numerasi, dan penguatan Pendidikan karakter (Marlena et al., 2022). Seiring dengan implementasi AKM, pemerintah turut mengembangkan program *Science, Technology, Engineering, and Mathematics* (STEM) sebagai upaya strategis untuk meningkatkan kualitas Pendidikan (Listiyana, 2023). Program ini dirancang untuk membangun kompetensi siswa di bidang literasi sains dan numerasi melalui penguatan ilmu pengetahuan, teknologi, dan matematika dalam proses pembelajaran (Ikhsani, 2023). Dengan pendekatan yang interaktif, program STEM diharapkan mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa di bidang sains dan matematika (Barokah et al., 2024).

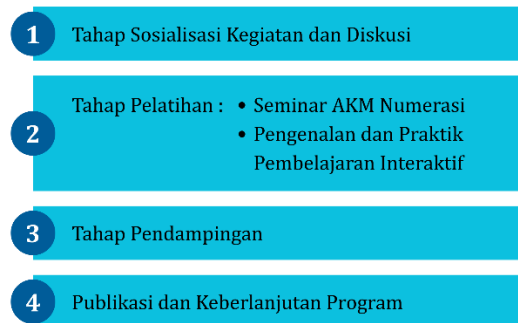
Namun dalam penerapannya, terdapat sejumlah kendala dalam implementasi program ini. Di SMAN 6 Surabaya, siswa merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran numerik. Faktor penyebabnya terletak pada penggunaan media pembelajaran yang belum mampu secara efektif menjelaskan materi, sehingga siswa kesulitan menguasai konsep-konsep numerasi dalam soal AKM yang lebih rumit. Maka dari itu, penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan efektif sangat penting untuk membangun lingkungan belajar yang aktif, menyenangkan, dan mendukung peningkatan capaian belajar siswa (Hayya', 2023).

Selaras dengan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan mampu mendorong terciptanya pembelajaran yang fleksibel, inovatif, dan berbasis pada kebutuhan dunia nyata (Kemendikbudristek, 2022). Hal ini juga sejalan dengan arah pengembangan kurikulum yang berlaku saat ini, yang tidak hanya menekankan pada penguasaan materi, tetapi juga pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi serta pemanfaatan teknologi, termasuk potensi penerapan *deep learning* dalam mendukung personalisasi pembelajaran. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat berkontribusi dalam menciptakan pembelajaran interaktif yang kontekstual dan menyenangkan, khususnya dalam numerasi. Dengan demikian, tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pendampingan dan pelatihan kepada guru dan siswa di SMAN 6 Surabaya dalam mengembangkan metode pembelajaran numerasi berbasis AKM yang efektif dan aplikatif, guna meningkatkan

capaian belajar serta kesiapan siswa menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21 di era merdeka belajar.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di SMAN 6 Surabaya ini diikuti oleh 40 guru dengan fokus pembahasan terkait AKM Numerasi. Kegiatan ini terdiri dari empat tahapan yang seluruhnya telah selesai dilaksanakan hingga bulan September 2025. Berikut merupakan metode pelaksanaan beserta hasil dari setiap tahapan kegiatan yang ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat di SMAN 6 Surabaya

Tahap sosialisasi Kegiatan dan Diskusi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan sosialisasi kepada para guru SMAN 6 Surabaya. Sosialisasi menjadi langkah penting karena pada tahap ini akan disampaikan secara menyeluruh mengenai latar belakang kegiatan, urgensi pelaksanaannya, serta tujuan utama yang ingin dicapai, sehingga para guru dapat memahami manfaat serta arah dari program yang akan dijalankan (Zukhrufurrohmah & Putri, 2021). Selain itu, sosialisasi juga mencakup penjelasan mengenai rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, mulai dari tahapan persiapan hingga evaluasi, agar para guru mengetahui peran dan kontribusi yang diharapkan. Tidak hanya sebatas penyampaian informasi, tahap ini juga dirancang sebagai forum diskusi interaktif yang memungkinkan para guru menyampaikan pandangan, pertanyaan, maupun potensi kendala yang mungkin muncul selama kegiatan berlangsung. Melalui diskusi tersebut, tim pelaksana dapat mengidentifikasi hambatan sejak dini dan menyiapkan langkah antisipatif atau solusi yang tepat, sehingga pelaksanaan kegiatan nantinya berjalan lebih efektif dan efisien. Dengan adanya sosialisasi ini, diharapkan terjalin komunikasi yang baik antara tim pelaksana dengan para guru, sekaligus mendorong partisipasi aktif demi tercapainya tujuan utama dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ilustrasi kegiatan sosialisasi dan diskusi bersama guru SMAN 6 Surabaya ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Diskusi bersama guru SMAN 6 Surabaya

Tahap Pelatihan

Pelatihan tatap muka dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2025 di Aula SMAN 6 Surabaya. Peserta pelatihan sebanyak 40 peserta yang terdiri atas Kepala Sekolah dan guru-guru dari berbagai mata pelajaran. Kegiatan pengabdian masyarakat di SMAN 6 Surabaya diawali dengan penyampaian materi terkait AKM numerasi yang dipadukan dengan metode pembelajaran interaktif. Setelah itu, rangkaian kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi bersama peserta, hingga pada tahap berikutnya dilakukan pendampingan dalam proses penyusunan soal AKM numerasi. Keseluruhan kegiatan ini dirancang dalam beberapa tahapan pelatihan yang dapat dilihat pada Gambar 3, dengan uraian sebagai berikut.

a) Seminar AKM Numerasi

Seminar AKM numerasi menjadi bagian utama dari rangkaian pelatihan yang bertujuan memperluas pemahaman guru mengenai konsep mendasar numerasi, pentingnya penerapan dalam konteks AKM, serta cara mengintegrasikannya ke pada aktivitas pembelajaran di kelas (Ginting et al., 2024). Kegiatan ini menghadirkan dua narasumber, yakni Drs. H. Sediono, M.Si selaku Koordinator Program Studi Statistika Universitas Airlangga dan Ir. Elly Ana, M.Si selaku Dosen Program Studi Statistika Universitas Airlangga. Materi yang disampaikan mengenai AKM numerasi beserta contoh penerapannya lintas mata pelajaran, dengan penekanan bahwa numerasi tidak hanya soal hitungan, tetapi juga mencakup penalaran, pemecahan masalah, dan interpretasi informasi kuantitatif.

b) Pengenalan dan Praktik Pembelajaran Interaktif

Bagian kedua dari pelatihan adalah pengenalan dan praktik pembelajaran interaktif yang disampaikan oleh Wachid Kurniawan Ramadhani, S.Pd., perwakilan dari Ruangguru. Sesi ini bertujuan memberi pemahaman tentang pentingnya pembelajaran interaktif dan pemanfaatan media digital. Guru diperkenalkan dengan berbagai platform seperti Google Classroom, Kahoot, dan Zoom, disertai penjelasan fungsi serta kelebihannya. Kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi dan praktik langsung penggunaan *platform*, mulai dari manajemen kelas hingga kuis interaktif, sehingga para guru memperoleh

pengalaman nyata dalam mengintegrasikan media digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.



Gambar 3. Pelatihan AKM Numerasi dan Pembelajaran Interaktif

Tahap Pendampingan

Berdasarkan banyaknya peserta yakni 40 guru, selanjutnya guru-guru tersebut diberi kesempatan untuk membuat soal AKM Numerasi dengan masing-masing guru merancang tiga soal yang akan dimasukkan kedalam modul AKM Numerasi dan pembelajaran interaktif yang telah dibuat sebelumnya. Guru-guru diberi durasi selama satu bulan dalam praktik pembuatan soal dimana guru-guru dan mahasiswa akan dibagi menjadi sepuluh kelompok disertai dengan dosen dan mitra Ruangguru sebagai penanggung jawab penelaah soal yang telah dibuat.

Pada tahap pendampingan, guru dikelompokkan dalam beberapa grup yang kemudian akan dihubungi melalui WhatsApp oleh mahasiswa untuk mendiskusikan progres dari soal AKM Numerasi yang telah dibuat. Setelah pembuatan soal selesai, guru mengirimkan soal tersebut kepada dosen atau mitra Ruangguru selaku tim penelaah soal untuk ditinjau kesesuaiannya dengan materi yang diharapkan, yang ditunjukkan pada Gambar 4. Jika terdapat catatan pada soal AKM yang dibuat maka mahasiswa menginformasikan kepada guru tersebut untuk selanjutnya dijadikan sebagai *feedback*.



Gambar 4. Sosialisasi Materi AKM Numerasi untuk Penelaah Soal

Tahapan terakhir yakni soal-soal tersebut akan digabungkan oleh beberapa mahasiswa kedalam modul pelatihan yang telah dibuat sebelumnya seperti terlihat

pada Gambar 5. Melalui praktik penyusunan soal AKM Numerasi serta pemberian *review* dan *feedback* baik dari dosen statistika UNAIR maupun mitra Ruangguru, diharapkan dapat menjadi evaluasi dan ditindaklanjuti sehingga diperoleh pengembangan pemahaman dan kemampuan selama kegiatan pengabdian masyarakat di SMAN 6 Surabaya (Windrawanto et al., 2019).



Gambar 5. Modul Pelatihan

Publikasi dan keberlanjutan program

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan dipublikasikan di berbagai media baik cetak maupun elektronik. Hal ini dilakukan untuk memberikan motivasi kepada para guru SMA Negeri 6 Surabaya untuk meningkatkan kompetensi dan keahlian dalam mendukung kualitas pembelajaran di kelas. Selain itu, diharapkan juga terdapat keberlanjutan program yang merupakan hasil evaluasi dan rekomendasi dari kegiatan yang telah terlaksana.

HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui tahapan yang sistematis, meliputi persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi (Ginting et al., 2024). Tahap perencanaan berupa observasi serta analisis kebutuhan materi untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi (Dahoklory et al., 2023). Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar guru SMA Negeri 6 Surabaya masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep Numerasi AKM serta belum terbiasa mengimplementasikan pembelajaran interaktif berbasis konteks. Selanjutnya, tahap pelaksanaan diwujudkan dalam bentuk pendampingan dan pembimbingan (Sururi et al., 2020). Pada tahap ini dilakukan pelatihan secara *on-site* pada 10 Juni 2024 di Aula SMA Negeri 6 Surabaya. Kegiatan ini diikuti oleh 40 peserta, yang terdiri dari kepala sekolah serta guru berbagai mata pelajaran (sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 3). Sebelum materi inti diberikan, para peserta terlebih dahulu mengikuti pre-test untuk mengetahui tingkat pemahaman awal mereka terkait topik yang akan dibahas. Materi pelatihan kemudian disampaikan oleh Drs. H. Sediono, M.Si. selaku Koordinator Program Studi Statistika Universitas Airlangga, Ir. Elly Ana, M.Si. selaku Dosen

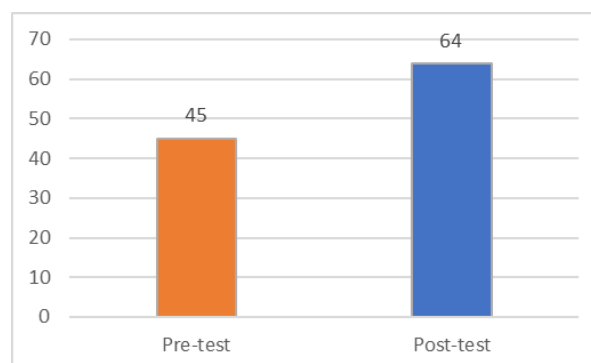
Program Studi Statistika Universitas Airlangga, dan Wachid Kurniawan Ramadhani, S.Pd. selaku perwakilan mitra dari Ruangguru.

Materi dalam kegiatan pelatihan disampaikan melalui media *PowerPoint* yang ditayangkan menggunakan proyektor, serta dilengkapi dengan diskusi dua arah untuk mendorong partisipasi aktif peserta sekaligus memfasilitasi sesi tanya jawab terkait permasalahan yang mereka hadapi, yang ditunjukkan pada Gambar 6. Melalui metode ini, kegiatan diharapkan mampu meningkatkan kompetensi guru dalam memahami konsep AKM Numerasi serta mengembangkan strategi pembelajaran interaktif berbasis konteks. Pelatihan ini menunjukkan kontribusi nyata dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), khususnya guru, dengan memperdalam pemahaman mengenai konsep numerasi dan penerapannya dalam pembelajaran. Fokus utama kegiatan terletak pada pendekatan berbasis peningkatan kompetensi, yang terbukti dapat memperluas pengetahuan sekaligus keterampilan guru dalam merancang instrumen numerasi berbasis AKM. Hal ini sejalan dengan Pulungan dan Elfrianto (2024) yang menegaskan bahwa kegiatan kepelatihan berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru, khususnya dalam aspek numerasi, sekaligus membantu mereka mengimplementasikan strategi pembelajaran yang lebih efektif di kelas.



Gambar 6. Penyampaian Materi

Setelah sesi penyampaian materi berakhir, seluruh peserta mengikuti *post-test* untuk mengukur tingkat pemahaman mereka. Skor maksimal untuk *pre-test* maupun *post-test* yaitu sebesar 100. Berdasarkan analisis deskriptif, diperoleh bahwa rata-rata nilai *pre-test* peserta adalah 45. Sementara itu, rata-rata nilai *post-test* naik menjadi 64, atau setara dengan peningkatan sebesar 42%. Perbedaan rata-rata skor *pre-test* dan *post-test* divisualisasikan melalui diagram batang pada Gambar 7.



Gambar 7. Nilai Rata-rata *Pre-test* dan *Post-test*

Setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan AKM Numerasi di SMAN 6 Surabaya, para guru diwajibkan menyusun tiga butir soal AKM yang relevan dengan mata pelajaran yang mereka ampu, dengan tenggat waktu mulai 30 Juni hingga 20 Juli 2025. Selanjutnya, soal-soal yang telah disusun tersebut dianalisis dan dikaji oleh tim penelaah selama satu minggu, kemudian hasil penelaahan beserta umpan balik disampaikan kembali kepada para guru untuk perbaikan dan penyempurnaan. Soal-soal AKM Numerasi yang telah melalui proses penelaahan tersebut selanjutnya akan dihimpun dan disusun menjadi sebuah modul yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan awal pelatihan ini telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pengajar yang ada di SMAN 6 Surabaya (Hardhita et al., 2024). Oleh karena itu, diadakan bimbingan lebih lanjut selama satu bulan untuk memperdalam pemahaman terkait AKM Numerasi yang mana nantinya para guru akan dibimbing untuk membuat contoh soal AKM Numerasi (Jusniani et al., 2025).

Tabel 1. Hasil *Feedback* Peserta Pelatihan Mengenai Keseluruhan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pertanyaan	Jawaban			
	STS	TS	S	SS
Materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan guru dalam memahami AKM Numerasi	0%	0%	56,52%	43,48%
Penyajian materi AKM Numerasi dan pembelajaran interaktif menarik dan mudah diikuti	0%	0%	65,22%	34,78%
Penjelasan konsep AKM dan contoh soal numerasi mudah dipahami	0%	4,35%	65,22%	30,43%
Waktu yang disediakan sesuai untuk diskusi dan praktik interaktif	0%	8,70%	34,78%	56,52%
Perangkat dan media pembelajaran yang digunakan (contoh: Kahoot) memadai	0%	0%	65,22%	34,78%
Informasi mengenai jadwal dan materi kegiatan disampaikan dengan jelas	0%	0%	82,61%	17,39%
Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan sesuai dengan harapan	0%	0%	78,26%	21,74%
Penjelasan mengenai keberlanjutan kegiatan pengabdian masyarakat disampaikan dengan jelas	0%	4,35%	78,26%	17,39%
Peserta memperoleh manfaat dari kegiatan yang dilaksanakan	0%	0%	65,22%	34,78%
Rata-rata Keseluruhan	0%	1,93%	68,12%	29,95%

Berdasarkan Tabel 1, dapat dijelaskan bahwa pelatihan AKM Numerasi ini mendapat apresiasi tinggi dari para peserta. Sebagian besar guru memberikan penilaian pada kategori Setuju (68,12%) dan Sangat Setuju (29,95%), sementara yang memilih Tidak Setuju hanya sedikit (1,93%) dan tidak ada yang menjawab Sangat Tidak Setuju. Hampir semua aspek kegiatan, mulai dari kesesuaian materi, penyajian yang interaktif, media pembelajaran yang digunakan, hingga manfaat yang dirasakan peserta, dinilai baik.

Kemudian, berdasarkan hasil *feedback* terhadap keseluruhan kegiatan yang telah diberikan oleh para guru selaku peserta pelatihan melalui media Google Form diketahui bahwa terdapat respons positif guru terhadap kegiatan ini. Pada Gambar 8, diketahui bahwa kegiatan ini merupakan inovasi baru bagi para guru SMAN 6 Surabaya yang tidak hanya menarik, namun juga menyenangkan dan bersifat *up-to-date*. Selain itu, para guru juga merasa semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan ini. Namun demikian, masih ada sedikit catatan terkait alokasi waktu diskusi dan penjelasan mengenai keberlanjutan kegiatan, meskipun secara umum tetap dinilai positif. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa pelatihan yang dilaksanakan sudah sesuai dengan kebutuhan guru SMAN 6 Surabaya dalam memahami AKM Numerasi serta mampu memberikan pengalaman belajar yang efektif dan bermanfaat.



Gambar 8. Keseluruhan Kegiatan Berdasarkan *Feedback* Peserta

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di SMAN 6 Surabaya mengenai Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Numerasi telah terlaksana dengan baik melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, pendampingan, hingga evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru, terlihat dari kenaikan rata-rata skor *pre-test* sebesar 45 menjadi 64 pada *post-test*, serta keberhasilan guru dalam menyusun soal AKM Numerasi yang kemudian dihimpun menjadi modul pembelajaran interaktif. Hal tersebut menjadi bukti bahwa kegiatan pelatihan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru dalam menyusun dan mengimplementasikan strategi pembelajaran numerasi kontekstual.

Ke depan, disarankan agar guru dapat terus mengembangkan kreativitas dalam penyusunan soal serta memanfaatkan modul yang telah disusun. Pelaksana kegiatan diharapkan dapat memperluas cakupan program baik dari jumlah sekolah maupun variasi materi. Untuk memastikan keberlanjutan hasil kegiatan, disarankan agar pihak sekolah mitra membentuk *community of practice* yang terdiri atas guru-guru mata pelajaran terkait. Tim ini dapat berfungsi sebagai wadah diskusi, pengembangan soal numerasi, serta saling berbagi praktik pembelajaran antar guru. Dengan adanya tim tersebut, modul yang telah disusun dapat terus digunakan, diperbarui, dan diadaptasi sesuai kebutuhan. Selain itu, pendampingan berkala dari tim pelaksana maupun dukungan dari pengawas sekolah dapat memperkuat keberlanjutan program. Selain

itu, dukungan dari pemerintah maupun pemangku kebijakan pendidikan diperlukan untuk menyediakan fasilitas dan kebijakan strategis yang mendorong terciptanya pembelajaran numerasi yang lebih interaktif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era Merdeka Belajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung seluruh agenda kegiatan. Pertama, kepada Kepala Sekolah SMAN 6 Surabaya yang telah memberikan izin pelaksanaan kegiatan pengmas. Kedua, kepada seluruh guru yang telah berpartisipasi secara aktif mengikuti pelatihan AKM numerasi dan pembelajaran interaktif. Ketiga, kepada pihak Ruangguru yang telah mendukung kegiatan pelatihan. Kegiatan pengmas ini didanai dengan dana internal Universitas Airlangga berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Airlangga nomor 463/UN3/2025 tanggal 21 April 2025 tentang Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Skema Program Kemitraan Masyarakat Universitas Airlangga Tahun 2025. Penulis berterima kasih atas dukungan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, K. E., Setianingsih, R. (2022). Analisis Kemampuan Numerasi Siswa SMA dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). *Jurnal Mathedunesa*, 11(3), 837-849.
- Barokah, L. S., Wardani, R. S., Umayah, A. R., Huda, M. K., & Hutahuruk, A. F. (2024). Peran Pendekatan STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematic) dalam Pembelajaran. *Journal of Natural Sciences*, 5(3), 213-223. <http://dx.doi.org/10.34007/jonas.v5i3.703>
- Dahoklory, A. S., Lestari, L., Konoralma, J. N., Rumurlely, H., Mose, Z., Anidlah, N. A., Romer, Y. A., Fidratana, H., Knyartutu, R., Koryaru, V. V., Keilayoka, V. J. & Tunay, V. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat melalui Program Bimbingan Belajar Bagi Anak Sekolah Dasar di Desa Patti. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(4), 149–159. <https://doi.org/10.58192/karunia.v2i4.1596>
- Ginting, F. W., Unaida, R., & Sakdiah, H. (2024). Penguatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Instrumen Literasi Numerasi untuk Mendukung Program Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(1), 2493–2499.
- Hardhita, R. S., Untari, S., & Suciptaningsih, O. A. (2024). Pelatihan pembuatan soal numerasi berbasis asesmen kompetensi minimum (AKM) bagi guru SDN Wonotirto 4. *Jurnal Solma*, 13(2), 1066–1076. <https://doi.org/10.22236/solma.v13i2.15421>
- Hayya', L. A. (2023). Dampak media pembelajaran interaktif dalam pendidikan. *Eksponen*, 13(2), 66-76.
- Ikhsani, C. R., & Witarsa, R. (2023). Pengaruh Problem Solving Berbasis STEM terhadap Keterampilan Psikomotorik Siswa Sekolah Dasar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 7(02), 189-196. <https://doi.org/10.26858/jkp.v7i2.37720>

- Jusniani, N., Rusyana, E., Rubyasih, A., & Komarudin, M. (2024). Penguatan Asesmen Kompetensi Minimum Melalui Pendampingan Pengembangan Media Pembelajaran Numerasi Bagi Guru Sekolah Dasar Islam Kreatif Kabupaten Cianjur. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Bagi Masyarakat (IPMAS)*, 5(1), 54–64. <https://doi.org/10.54065/ipmas.5.2.2025.614>
- Kemendikbudristek. (2022, 03 April). Asesmen Nasional. Diakses dari https://pusmendik.kemdikbud.go.id/an/page/news_detail/asesmen-nasional
- Listiyana, A., Bima, M. Z. A., Khusna, N., Dewi, P. W. C., Putri, S. R., Yuniarti, Y., & Sukardi, R. R. (2023). Implementasi Strategi Pembelajaran Berorientasi STEM Terhadap Kemampuan Literasi Sains pada Siswa SD. *Teaching, Learning, and Development*, 1(2), 113–122. <https://doi.org/10.62672/telad.v1i2.14>
- Marlena, L., Wahidin, W., & Al Azizah, U. S. (2022). Pelatihan Kompetensi Literasi dan Numerasi Guru sebagai Penguatan Menghadapi Kurikulum Merdeka. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 151-155.
- Pulungan, L. H., & Elfrianto. (2024). Kepelatihan Kompetensi Dan Kapasitas Literasi Dan Numerasi Bagi Guru SMP Dilingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Langkat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Larisma*, 1(1), 27–35. <https://doi.org/10.56495/jpml.v1i1.553>
- Revina, S. (2019, 06 Desember). Indonesian Students, Score in the PISA Global Assessment Dropped, Teacher Quality and Quality Disparity are the Main Causes. Diakses dari <https://rise.smeru.or.id/en/blog/indonesian-students%E2%80%99-scores-pisa-global-assessment-dropped-teacher-quality-and-quality>
- Rum, A. M., & Juandi, D. (2022). Students' Difficulties in Solving Mathematical Literacy Problem Level 3, Level 4 and Level 5. *International Society for Technology, Education, and Science*, 123–134.
- Sulistifa, A., Purnomo, E. A., & Prihaswati, M. (2025). Systematic Literature Review Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dalam HOTS. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 8(2), 749-759.
- Sururi, A., Hasanah, B., Mulyasih, R., Firdaus, I. A., Hasuri, & Yuliani, H. (2020). Peningkatan Kapasitas Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kawasan Pantai Utara Desa Domas Kabupaten Serang. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 405–415. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i3.27286>
- Windrawanto, Y., Irawan, S., & Setyorini. (2019). Pelatihan Dan Pendampingan Kelompok Pemuda Dalam Peningkatan Pelayanan Dan Pengelolaan Kawasan Obyek Wisata Candi Cetho. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 167–173, <https://doi.org/10.31960/caradde.v1i2.38>
- Zukhrufurrohman & Putri, O. R. U. (2021). Pendampingan Pengembangan Instrumen Berciri Literasi Numerasi dalam Menyiapkan AKM pada Guru SD. *JPMB: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 4(2), 249-260.